

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari kemampuan motorik seseorang. Berjalan, berlari, melompat, menulis, menggambar, menggunting merupakan kegiatan yang erat hubungannya dengan kemampuan motorik. Pentingnya kemampuan motorik bagi seseorang berhubungan dengan perkembangan motorik. Saputra, Y dan Badruzaman (2009:5) mendefinisikan bahwa “perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku gerak yang memperhatikan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya”. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan di mana menggunakan otot-otot besar, meliputi kegiatan merangkak, berjalan, berlari, melompat, meloncat, menendang, melempar, memukul, menangkap, mendorong, melambungkan, mengangkat, menarik. Menurut Saputra, Y (2009:31) mendefinisikan bahwa “gerak halus adalah kemampuan individu beraktifitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil)”. Kegiatan yang meliputi motorik halus yaitu, menulis, menggambar, mengancingkan pakaian, meremas, menggenggam, menggunting, menyobek kertas, melipat, dan menyusun balok.

Perkembangan motorik halus setiap individu mengalami perbedaan satu sama lainnya. Perkembangan motorik dapat lebih cepat dari usianya maupun dapat mengalami keterlambatan. Kemampuan intelektual menjadi faktor perkembangan motorik halus anak. Anak tunagrahita sedang yang secara jelas mengalami hambatan pada kemampuan intelektual akan mempengaruhi terhadap perkembangan motorik halus, sehingga memungkinkan mengalami hambatan dalam motorik halus. Hal ini seperti yang diungkapkan Somantri, S (2007:108) “perkembangan jasmani dan motorik anak tunagrahita tidak secepat perkembangan anak normal”.

Dwithya Septiani, 2014

Keterampilan menganyam Spon Eva untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang di SLB Sukapura Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kasus yang pernah ditemui sebelumnya, peneliti menemukan masalah pada siswa tunagrahita kelas III SDLB yang mengalami permasalahan dalam motorik halusnya yang memiliki karakteristik anak mengalami kesulitan dalam menggenggam benda menggunakan jari, anak lebih sering menggenggam benda menggunakan telapak tangan sehingga anak sulit untuk memegang pensil, gunting dan benda kecil lainnya. Jari – jemari tangan anak mengalami kekakuan. Permasalahan ini mempengaruhi kegiatan anak dalam pembelajaran seperti menulis, menggambar, mewarnai, melipat kertas dan menggunting. Permasalahan motorik halus selain dikarenakan kemampuan intelektual anak tunagrahita dapat pula dipengaruhi oleh kesiapan belajar, dan faktor dari luar yang mempengaruhi kemampuan motorik halus, seperti tidak adanya latihan motorik halus yang khusus yang diberikan guru dan juga situasi kelas yang ramai.

Hambatan yang terjadi pada anak tunagrahita sedang dengan karakteristik tersebut dalam hal motorik halus membutuhkan penanganan sedini mungkin dan berkesinambungan, agar permasalahan tidak terus berkembang. Sesuai UU Pasal 5 ayat 2 UU RI No. 20 Tahun 2003 Sistem pendidikan menyebutkan bahwa “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Sebagai perwujudan pasal diatas dengan pemberian pendidikan guna mengoptimalkan kemampuan siswa. Pendidikan anak tunagrahita dapat dioptimalkan dalam kemampuan akademik, mengurus dirinya sendiri dan pendidikan keterampilan. Pendidikan akademik, keterampilan dan mengurus diri tentunya membutuhkan kemampuan motorik halus yang baik seperti menulis, menggunting, menempel, memakai baju dan sepatu. Pembelajaran bagi anak tunagrahita sedang juga harus memberikan kesempatan kepada anak dalam kegiatan praktik yang lebih banyak. Media yang digunakan harus dapat menarik perhatian anak dan mempermudah pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti ingin meneliti tentang kemampuan motorik halus dengan menggunakan kegiatan keterampilan yang dapat meningkatkan motorik halus anak, dimana tentunya membutuhkan

latihan menggunakan media keterampilan yang berhubungan dengan otot-otot halus yaitu menganyam dengan bahan spon eva. Keterampilan menganyam berfungsi sebagai latihan untuk menstimulasi motorik halus anak dan juga menganyam dapat meningkatkan konsentrasi dalam proses belajar. Diharapkan dalam keterampilan menganyam spon eva anak mampu menggunakan jari-jari untuk meraih, memegang dan menyusupkan pita anyaman dan menarik pita anyaman dengan benar, kegiatan tersebut merupakan bagian dari keterampilan motorik halus.

Keterampilan menganyam dalam hal ini adalah sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membantu anak agar dapat menggunakan jari-jemarinya dengan cara meraih pita anyaman, memegang pita anyaman, menyusupkan pita anyaman dan menarik pita anyaman. Menganyam merupakan suatu kegiatan keterampilan dengan cara menyusupkan atau menumpangtindihkan bagian-bagian lembaran anyaman secara bergantian. Menganyam jenis sasag adalah pola yang pertama kali diberikan saat belajar menganyam. Arifien (2011:7) menjelaskan “anyaman sasag adalah jenis anyaman yang dalam proses pembuatannya menggunakan cara mengangkat satu dan menumpangkan satu iratan pakan pada iratan lungsin secara selang-seling, atau lungi pada pakan”.

Kegiatan menganyam bisa menjadi solusi dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang karena didalam kegiatan menganyam, otot-otot halus anak pada jari-jemari tangan anak dirangsang, anak diminta terlebih dahulu meraih pita anyaman, memegang pita anyaman serta menyusupkan pita anyaman dan menarik pita sesuai pola. Menganyam menggunakan bahan spon eva yang berwarna-warni dapat menarik minat anak dalam pembelajarannya, tekstur bahan spon eva yang padat dan lentur tidak membuat pita anyaman cepat patah dan rusak. Menganyam menggunakan bahan spon eva merupakan sebuah kerajinan yang memiliki nilai jual yaitu sebagai alas wadah makanan panas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti Keterampilan Menganyam Spon Eva untuk meningkatkan motorik halus

anak tunagrahita sedang dengan karakteristik belum dapat menggenggam dengan jari dan kekakuan pada jari-jari tangan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus di SLB C Sukapura.

B. Identifikasi Masalah

Banyak permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu anak tunagrahita sedang mengalami hambatan dalam kemampuan intelektual sehingga mempengaruhi keterampilan motorik halus. Motorik halus merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena keterampilan motorik halus dipergunakan dalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan pembelajaran seperti menulis dan bina diri.

Faktor kurangnya latihan khusus motorik halus sebagai bekal pembelajaran menulis dan pembelajaran mengurus diri yang dilakukan oleh sekolah secara langsung. Anak tunagrahita tidak mendapatkan praktik langsung dan penanganan secara khusus. Pembelajaran lebih pada menulis dengan menyambungkan titik-titik dimana kegiatan ini dapat membuat anak bosan dan frustrasi karena ketidakmampuan anak. Situasi kelas yang ramai dapat menjadikan konsentrasi anak menjadi kurang, dimana dalam satu kelas terdapat lebih dari 5 anak. Anak tunagrahita sedang mengalami hambatan dalam konsentrasi tentunya akan semakin sulit dalam menerima pembelajaran dalam suasana kelas yang ramai.

Pemberian kegiatan yang diharapkan dapat menarik minat anak dan juga mampu mengasah kemampuan anak, dan dapat dijadikan bekal bagi anak tunagrahita sedang dikemudian hari. Kegiatan pembelajaran dikemas dalam bentuk keterampilan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan dapat menarik antusias anak dalam belajar. Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan kegiatan pembelajaran menganyam menggunakan bahan spon eva yang diharapkan mampu melatih kemampuan

motorik halus anak tunagrahita dengan karakteristik belum dapat menggenggam dengan jari dan kekakuan pada jari-jari tangan sehingga dapat membantu anak dalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Batasan penelitian ini adalah efektivitas kegiatan menganyam spon eva dalam meraih pita anyaman, memegang pita anyaman, menyusupkan pita anyaman dan menarik pita anyaman membentuk anyaman lingkaran jenis sasag agar dapat membantu siswa tunagrahita dengan karakteristik belum dapat menggenggam dengan jari dan kekakuan pada jari-jari tangan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah kegiatan menganyam spon eva efektif bagi anak tunagrahita sedang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus di SLB Sukapura ?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas mengenai efektifitas keterampilan menganyam spon dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang dengan karakteristik belum dapat menggenggam dengan jari dan kekakuan pada jari-jari tangan.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

- 1) Mendapatkan data kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita.

- 2) Memperoleh data kemampuan motorik halus anak tunagrahita setelah diberikan kegiatan menganyam spon untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita.
- 3) Mengetahui efektifitas keterampilan menganyam spon dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Menjadi bahan pertimbangan program latihan keterampilan menganyam bagi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus untuk anak tunagrahita sedang.
- 2) Sebagai masukan perencanaan pembelajaran anak tunagrahita sedang sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu menjadi masukan ilmu yaitu keterampilan menganyam mampu meningkatkan kemampuan motorik halus bagi anak tunagrahita sedang.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi siswa dapat membantu untuk melatih motorik halusnya sehingga kemampuan motorik halusnya dapat meningkat.
- 2) Bagi guru dapat memberikan latihan menganyam spon eva sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

- 3) Bagi orangtua yang memiliki anak tunagrahita sedang dapat menjadikan latihan di rumah sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus siswa.

F. Stuktur Organisasi Skripsi

Penulis dalam penelitian ini memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing BAB akan dijelaskan sebagai berikut:

1. BAB I yaitu pendahuluan akan memaparkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian.
2. Pada BAB II kajian pustaka akan memaparkan mengenai pengaertian anak tunagrahita sedang, kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang, keterampilan menganyam spon eva, hubungan antara menganyam spon eva untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, penelitian terdahulu yang relevan sebagai salah satu masukan peneliti, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.
3. BAB III yaitu metode penelitian akan memaparkan lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, instrument penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.
4. Pada BAB IV membahas mengenai hasil dan analisis penelitian.
5. BAB V yaitu penutup memaparkan kesimpulan serta rekomendasi penelitian.